

Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)

Dian Pahlawan¹ Hari Purnomo² Wahyuning Murniati³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
dianpahlawan99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 baik secara parsial maupun simultan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi finansial sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan prestasi kerja dalam kurun waktu tertentu. Sehingga setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk tetap bisa bersaing dan bertahan di dalam persaingan bisnis di masa kini serta di masa yang akan datang. Pelaksanaan *good corporate governance* seharusnya didukung terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, dewan direksi dan dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit terdapat pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Secara simultan terdapat pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit terhadap kinerja perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti pengaruh ukuran dewan direksi, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, ROA

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the implementation of good corporate governance on the performance of manufacturing companies listed on the BEI period 2014-2016 either partially or simultaneously. This study was conducted by testing the hypothesis that the size of the board of directors, independent commissioners, audit committee there is a positive influence on the performance of the company as measured by Return On Assets (ROA). Sampling technique in this research use purposive sampling. The research method used in this research use descriptive statistic analysis, classical assumption test and regression analysis. The results showed that the size of the board of directors positively affect the performance of manufacturing companies, independent commissioners positively affect the performance of manufacturing companies, and audit committee does not affect the performance of manufacturing companies. Simultaneously there is the influence of the size of the board of directors, independent commissioners, audit committee on the performance of the company. The value of the coefficient of determination (Adjust R square) is 0.101, thus 10.1% company performance can be explained by the size of the board of directors, independent commissioner, audit committee, while 89.9% influence the performance of the manufacturing company is explained by other variables not examined in this research. Limitations in this study only examine the effect of the size of the board of directors, independent commissioners and audit committee on company performance as measured by Return On Assets (ROA).

Keywords: size of board of directors, independent commissioner, audit committee, ROA

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) relatif baru belakangan ini mengemuka di dunia bisnis. Istilah tata kelola perusahaan dan penggunaannya sehari-hari dalam media keuangan merupakan fenomena baru dalam lima belas tahun terakhir. Persaingan di dalam dunia usaha berkembang dengan sangat cepat dan semakin kuat. Pertumbuhan perekonomian mendorong perusahaan agar terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan selalu melakukan inovasi agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya

kondisi finansial sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai acuan prestasi kerja dalam kurun waktu tertentu. Apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

Perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang bagus (*Good Corporate Governance*) untuk tetap bisa bersaing dan bertahan di dalam persaingan bisnis di masa kini serta di masa yang akan datang. Konsep GCG berkembang karena adanya tuntutan publik yang mengidamkan terealisasi kegiatan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggungjawab. Perkembangan sudut pandang *good governance* bermula dengan adanya *agency theory*. Menurut *agency theory*, permasalahan keagenan terjadi disebabkan kepengurusan perusahaan yang terpisah dengan pemilik perusahaan. Pemilik (*principal*) sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaannya kepada manajer (*agent*) sehingga kewenangan untuk menggunakan sumber daya perusahaan ada pada tangan manajer. Hal itu dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* terjadi karena ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajer.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan rancangan yang di gunakan untuk memberikan kenaikan kinerja suatu perusahaan lewat supervisi ataupun pengawasan kinerja manajemen dan menjaga akuntabilitas manajemen pada pemangku kepentingan dengan mendasarkan pada konsep peraturan. Kerangka *Good Corporate Governance* diterapkan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan aturan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar *Good Corporate Governance* dapat tercapai, maka perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip yang menjadi inti dari *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip yang menjadi Kesimpulan *Good Corporate Governance* dijabarkan oleh KNKG (*Komite Nasional Kebijakan Governance*) sebagai berikut, yaitu: Transparansi (*transparency*), akuntabilitas, pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi, kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Pelaksanaan *good corporate governance* seharusnya didukung oleh organ perusahaan yang harus melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tujuan dan menjalankan tugas, fungsi dan pertanggungjawabannya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Organ perusahaan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, dewan direksi dan dewan komisaris dan komite audit. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?; 2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?; 3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.; 2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.; 3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.

KAJIAN TEORI

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sebuah metode dan sistem yang dipergunakan oleh pemegang saham, komisaris/ dewan pengawas, dan direksi) dalam rangka meningkatkan kesuksesan bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, sesuai peraturan undang-undang dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Shleifer dan Vishny (1997) dalam Robertus (2016) mengemukakan *Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang bisa dipakai untuk memastikan bahwa supplier keuangan atau pemilik modal perusahaan mendapatkan pengembalian atas kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau bagaimana pemilik modal perusahaan melaksanakan pengendalian pada manajer. Jadi, *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Effendi (2016) menyebutkan pokok-pokok *corporate governance* yang dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (responsibilitas), *independency* (independensi), dan *fairness* (kesetaraan). 1) Prinsip Transparansi, Prinsip transparansi mewajibkan adanya sebuah informasi/data yang terbuka, tepat waktu, jelas, serta dapat diperbandingkan menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan. 2) Prinsip Akuntabilitas, akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip yang mengatur peran dan kewajiban manajer supaya pada saat mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan dan mendukung usaha guna menjamin kesetaraan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sesuai yang dikontrol oleh komisaris. Dewan komisaris pada hal ini memberikan kontrol pada manajemen tentang kinerja dan pencapaian target yang sudah ditentukan bagi pemegang saham. 3) Prinsip Responsibilitas, perusahaan meyakinkan bahwa kepengurusan perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku sebagai tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik. Perusahaan selalu mengusahakan kemitraan dengan semua pemangku

kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat. 4) Prinsip Independensi, perusahaan meyakini bahwa kemandirian adalah suatu kewajiban agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik dan mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melakukan kewajibannya sesuai dengan aturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. 5) Prinsip Kesetaraan, kesetaraan memiliki arti bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas semua bentuk kegiatan operasional dan pengelolaan perusahaan untuk melaksanakan kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Tanggungjawab dewan direksi juga terhadap kepentingan perusahaan dengan berbagai pihak eksternal seperti pemasok, konsumen dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan, direksi pada intinya mempunyai hak pengendalian yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor (Bukhori, 2012). Effendi (2016) menyebutkan direksi dalam menjalankan perseroan memiliki tugas-tugas dan tanggungjawab, sebagai berikut: 1. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab mengerjakan tugas pengelolaan perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perseroan; 2. Direksi wajib tunduk terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan keputusan RUPS; 3. Dalam memimpin dan mengurus perseroan semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan selalu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan; 4. Direksi selalu memelihara dan mengurus kekayaan perseroan secara amanah dan transparan. Sehingga direksi mengembangkan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen resiko secara terstruktur dan komprehensif; 5. Direksi akan menghindari kondisi tugas dan kepentingan perseroan yang berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Komisaris Independen

Sulistiyanto (2006:145) menguraikan ada beberapa misi yang diemban komisaris independen untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab yaitu: Pertama, mendorong terciptanya iklim yang objektif dan kadil untuk semua kepentingan sebagai prinsip utama pembuatan keputusan manajerial. Kedua, memacu diberlakukannya praktik dan prinsip *good corporate governance* di Indonesia. Ketiga, bertanggung jawab agar mendorong penerapan prinsip *good corporate governance* melalui pemberdayaan dewan komisaris sehingga bisa melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajer secara efektif dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen bisa berperan sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengontrol kebijakan yang dibuat manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris Independen adalah posisi yang terbaik dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang baik sesuai dengan *good corporate governance*.

Komite Audit

Sulistiyanto (2008:141) mengungkapkan bahwa untuk membangun sistem pengendalian dan kontrol yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan yaitu komite audit (*audit comitte*) dan komisaris independen (*board of director*). Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance*. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance*.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan demikian dapat diketahui baik tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam waktu tertentu. Moerdiyanto (2010) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-

besarnya. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Mardiyanto (2009) menyebutkan bahwa *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari aktivitas investasi. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. ROA juga dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit) terhadap kinerja perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih banyak memiliki pengaruh sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu, agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Jadi selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu $81 \times 3 = 243$. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel, sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder. Maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan pada situs resmi yang dimiliki BEI, yaitu www.idx.co.id. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Ukuran Dewan Direksi (X_1)

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan (Bukhori, 2012).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Komisaris Independen (X_2)

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah presentase anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Halini, 2012).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Komite Audit (X_3)

Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit yang ada dalam suatu perusahaan (Halini, 2012).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

d. Kinerja Perusahaan (Y)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) (Mardiyanto, 2009).

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2013). Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Dewan Direksi

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dianalisis secara deskriptif seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran dewan direksi	243	1.00	11.00	5.1440	2.49955
Komisaris independen	243	.20	2.00	.6643	.23785
Komite audit	243	3.00	5.00	3.0782	.32470
ROA	243	-.09	.36	.0565	.06883
Valid N (listwise)	243				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa bahwa *mean* dari ukuran dewan direksi sebesar 5,1440. Ukuran dewan direksi minimum sebesar 1 yaitu Yana Prima Hasta Persada Tbk dan ukuran dewan direksi maksimum sebesar 11 salah satunya Semen Indonesia Tbk. Sedangkan standar deviasi ukuran dewan direksi sebesar 2.49955.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *mean* dari komisaris independen sebesar 0,6643. Komisaris independen minimum sebesar 0,20 yaitu Krakatau Steel Tbk dan komisaris independen maksimum sebesar 2 yaitu Arwana Citra Mulia Tbk. Sedangkan standar deviasi komisaris independen sebesar 0,23785.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *mean* dari komite audit sebesar 3,0782. Komite audit maksimum sebesar 5 yaitu Semen Indonesia Tbk *d.h* Semen Gresik Tbk. Sedangkan standar deviasi komisaris independen sebesar 0,32470.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa *mean* dari kinerja perusahaan sebesar 0,0565. Kinerja perusahaan minimum sebesar -0,09 yaitu PT Krakatau Steel Tbk dan kinerja perusahaan maksimum sebesar 0,36 yaitu Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sedangkan standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 0,06825.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolineritas**

Uji multikolineritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran dewan direksi	.973	1.028
Komisaris independen	.999	1.001
Komite audit	.973	1.028

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 menunjukkan hasil uji multikolineritas dengan nilai *tolerance* yang dimiliki variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,973, komisaris independen sebesar 0,973, dan komite audit sebesar 0,999. Nilai *tolerance* semua variabel independen di atas 0,1, dengan demikian tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai VIF yang dimiliki variabel ukuran dewan direksi dan komite audit sebesar 1,028, komisaris independen sebesar 1,001. Jadi, nilai VIF seluruh variabel di bawah 10, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas sehingga layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2009: 91-92), nilai DW hitung terletak antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$). Berikut ini hasil dari uji autokorelasi Durbin Watson:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.589

a. Predictors: (Constant), Komite audit, Komisaris independen, Ukuran dewan direksi

b. Dependent Variable: ROA

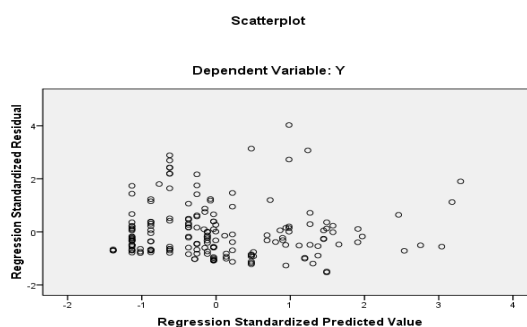
Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,589 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini homokedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,877 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas. Sedangkan, nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,735 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,583 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi klasik dari heteroskedastisitas dalam model ini telah terpenuhi, yakni terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Glejser

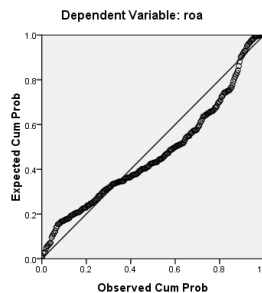
Variabel	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Dewan Direksi	0,877	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0,735	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0,583	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.061	.041	
	Ukuran dewan direksi	.007	.002	.262
	Komisaris independen	.050	.018	.172
	Komite audit	.015	.013	.073
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: data sekunder diolah

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,061 + 0,007 X_1 + 0,050 X_2 + 0,015 X_3$$

Berdasarkan tabel di atas nilai *constant* sebesar -0,061 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit dianggap konstan, maka rata-rata kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA sebesar -0,061.

Variabel ukuran dewan direksi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan dewan direksi sebesar 1 (satu) akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,007.

Variabel komisaris independen menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,050 menyatakan bahwa setiap penambahan komisaris independen sebesar 1 (satu) akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,050.

Variabel komite audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 (satu) akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,015.

Hasil Uji Statistik T (Uji Hipotesis)

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Model	T	Sig.
(Constant)	-1.476	.141
Ukuran dewan direksi	4.236	.000
Komisaris independen	2.823	.005
Komite audit	1.180	.239

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen dengan uji t, sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis 1: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian variabel ukuran dewan direksi mempunyai angka signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,262 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran dewan direksi akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 2: Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian variabel komisaris independen mempunyai angka signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan positif sebesar 0,172 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel komisaris independen akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 3: Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian variabel komite audit mempunyai angka signifikan 0,239 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang dihasilkan beta positif sebesar 0,073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel komite audit tidak mempengaruhi terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.552	.501	.06526

a. Predictors: (Constant), komite audit, komisaris independen, ukuran dewan direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai dari *Adjust R square* adalah sebesar 0,501 yang berarti 50,1% variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan oleh variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan sisanya (100% - 50,1% = 49,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil Uji F

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sig.
1 Regression	.000 ^a
Residual	
Total	

a. Predictors: (Constant), komite audit, komisaris independen, uk. dewan direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas diperoleh tingkat signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan hipotesis alternatif yang menyatakan ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* (ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* dalam hal ini ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* dalam hal ini komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* dalam hal ini komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- Bagi peneliti selanjutnya, periode penelitian sebaiknya lebih dari 3 tahun agar memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat memprediksi hasil penelitian untuk jangka panjang.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel-variabel baru terkait mekanisme *good corporate governance* serta menggunakan rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Masyhud. 2006. *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aprianingsih, Apri. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2011-2014*. Skripsi. UNY: Yogyakarta.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Kinerja Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Darwis, Herman. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 3: 418-430.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- _____. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyanto, Danang. 2013. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halini, Mirawati. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi. Universitas Esa Unggul: Jakarta
- Hidayah, E. 2007. *Penerapan Corporate Governance, Pengungkapan Informasi, dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan Publik Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, Yuni T. 2015. *Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan: corporate social responsibility sebagai variabel intervening*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol.4 No.7
- Moerdiyanto. 2010. *Pengertian Kinerja Perusahaan Menurut Para Ahli*. (Online). (<http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/>). diakses tanggal 15 Januari 2018.
- Mulyati, Siti M. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Diah A. 2010. *Analisis Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Peranan Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variabel pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Raja D. Helena Lumban. 2016. *Pengaruh Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Robertus M. Bambang Gunawan. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance): Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, H.Sri dan Meniek S Prapti. 2003. *Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.4 hal 83-93.
- Sulistiyowati. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6, No.1: 122-137.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Edisi pertama. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika : Jakarta.
- Veno, Andri. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.19, No.1: 95-112.
- www.idx.co.id